

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Kondisi awal pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP pesisir DKI Jakarta masih berada pada kategori sedang dan perlu ditingkatkan. Hasil tersebut dipengaruhi oleh rancangan pembelajaran, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) asesmen. Dalam perencanaan pembelajaran, guru yang ada pada SMP pesisir Jakarta selama ini belum menguasai Kurikulum Merdeka, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran IPS hingga membuat modul ajar. Kondisi tersebut berimplikasi dari kurang siapnya guru dalam mengajar, sebab selama ini modul pembelajaran yang digunakan masih belum *update* dan cenderung *teacher centred*. Guru masih memiliki *mindset* lama, bahwa mengajar hanya berfokus pada metode ceramah, sehingga peserta didik hampir tidak pernah diajak keluar kelas untuk memperoleh pengalaman belajar lainnya melalui *outdoor learning*. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang perlu ditingkatkan cenderung pada indikator kelancaran dan elaborasi, meskipun fleksibilitas dan originalitas juga sangat perlu ditingkatkan. Indikator elaborasi menekankan pada aspek menjaga lingkungan dengan melibatkan penguraian dan pengembangan ide-ide yang dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dalam elaborasi, peserta didik bukan hanya memahami, melainkan mengaitkan, dan menerapkan pengetahuan mereka secara lebih mendalam dalam kehidupan nyata. Kelancaran dalam berpikir kreatif mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan banyak ide dengan cepat dan mudah. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir bebas tanpa merasa terhambat, sehingga menghasilkan ide beragam dengan cepat.
- 5.1.2. Konten ekopedagogik pada bahan ajar ini mengasah pada (1) pemahaman lingkungan melalui ekoliterasi dan (2) tindakan transformatif, sebagai bagian

dari konsep *critical literacy*, *humanization dan transformation*, dan *social environmental justice*. dalam penyelesaian masalah berkaitan sosial-ekonomi-lingkungan yang melibatkan peserta didik berdasarkan konten lingkungan lokal, yang dalam hal ini menekankan pada aspek (1) Menjaga kelestarian sumber daya melalui konten potensi sumber daya pesisir dan laut, (2) Kelestarian hidup untuk di daerah pesisir berkaitan dengan penyajian permasalahan lingkungan dan upaya pencegahannya; (3) Lingkungan hidup berkaitan dengan masyarakat yang memiliki kewajiban untuk saling menjaga melalui pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan; (4) Pemanfaatan fungsi lingkungan terkait dengan project lingkungan berkelanjutan melalui ide kreatif dari pesisir dan laut.

5.1.3. Proses pengembangan bahan ajar melalui pendekatan Borg and Gall dengan sepuluh tahapan. Adapun 10 tahapan, adalah: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk final, dan (10) diseminasi. Pengembangan bahan ajar ekopedagogi sebagai buku teks pendamping IPS telah terbukti layak digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

5.1.4. Secara keseluruhan, penggunaan bahan ajar ekopedagogik efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP pesisir DKI Jakarta. Hal ini terbukti dari hasil uji coba yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik serta respon positif terhadap bahan ajar yang digunakan. Hasil uji coba buku terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang berada di Kepulauan Seribu dan di Wilayah Jakarta Utara. Kemampuan elaborasi lebih dimiliki oleh peserta didik yang berada di Kepulauan Seribu, sementara peserta didik yang berada di Jakarta Utara kemampuan yang lebih dimiliki adalah fleksibilitas.

5.2. Implikasi

Pengembangan bahan ajar ekopedagogik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP Pesisir Jakarta memiliki implikasi sebagai berikut:

- 5.2.1. Materi sumber daya alam yang menjadi topik sentral pada pengembangan bahan ajar ekopedagogik dalam Pembelajaran IPS yang dikemas secara kreatif dapat lebih memotivasi peserta didik untuk lebih memahami kehidupan nyata di wilayah pesisir mereka, karena peserta didik tak selalu belajar di dalam kelas, sehingga memperoleh pengalaman yang menarik. Pengalaman tersebut mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif mereka
- 5.2.2. Dari segi proses, ekopedagogi yang lebih dikenal sebagai pendekatan pembelajaran dapat diintegrasikan dalam bahan ajar, sehingga dari kemampuan berpikir kreatif yang mereka peroleh dapat menggerakkan masyarakat untuk peduli dengan lingkungan. Selain itu melalui pemahaman peserta didik, mereka dapat mengeksplorasi setiap kebijakan pemerintah yang mempengaruhi lingkungan.
- 5.2.3. Pengembangan bahan ajar ekopedagogik ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademik peserta didik, melainkan membangun karakter peserta didik, sehingga diharapkan menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir dan laut.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dibuat maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- 5.3.1. Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Wilayah Jakarta Utara I dan Wilayah Jakarta Utara II untuk dapat terus mendorong keterlibatan dan keaktifan sekolah binaan untuk dapat mensosialisasikan dan menerapkan pembelajaran melalui bahan ajar ekopedagogik untuk mengeksplorasi potensi lingkungan pesisir dan menggali daya kritis, serta kreativitas peserta didik dan memfasilitasi

beragam pelatihan kepada guru di sekolah pesisir yang dapat menunjang peningkatan kompetensi guru, sehingga guru memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar

- 5.3.2. Bagi pengguna yakni para guru dan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan pembelajaran IPS dengan menerapkan ekopedagogik yang tercantum dalam bahan ajar yang telah dikembangkan. Bukan hanya mempelajari teori-teori, melainkan mewujudkan gerakan kampanye dan peduli lingkungan. Bagi guru, khususnya di SMP pesisir harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga guru perlu mengembangkan pedagogik kreatif melalui lingkungan sekitar, agar kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat sekaligus sebagai upaya mengembangkan program profil pelajar pancasila (P5).
- 5.3.3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian selanjutnya, berupa model pembelajaran ekopedagogik, mengingat penelitian ini hanya fokus pada pengembangan bahan ajar yang menyajikan konten-konten sesuai dengan indikator ekopedagogik dan telaah buku teks maupun melalui *forum group discussion* (FGD).
- 5.3.4. Studi lanjutan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan wilayah pesisir untuk menggeneralisasi hasil yang lebih luas, serta eksplorasi lebih dalam terhadap faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berbasis ekopedagogik.